



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA  
MELALUI PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA SENTRAL  
OLAHRAGA TERPADU DI DESA TERATAK AIR HITAM  
KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**JERYAN VIKZU**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan  
*Email : jvikzu@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The village government is the smallest government institution in Indonesia that is responsible for regulating and running the government at the village level. The village government is led by a village head who is directly elected by the village community through the election of the village head. As a figure directly elected by the community, the village head has an important role in coordinating various administrative, development, and public service activities in the village. In addition, the village head also functions as a bridge between the central or regional government and the village community, ensuring that the policies set can be accepted and implemented properly. The purpose of this research is to find out the role of the village government in fostering the young generation through the use of integrated sports facilities and infrastructure in Teratak Air Hitam Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The research method used in this study is qualitative descriptive. The data collection techniques used are more observations, interviews, and documentation. The problem found is the lack of role of the village government in fostering the young generation through the use of integrated sports facilities and infrastructure in Teratak Air Hitam Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. Based on the results of research in the field, it is known that the Village Government in Fostering the Young Generation through the Utilization of Integrated Sports Central Facilities and Infrastructure in Teratak Air Hitam Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency is still lacking.*

**Keywords : Role, Village Government**

**ABSTRAK**

*Pemerintah desa merupakan lembaga pemerintahan terkecil di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan pemerintahan di tingkat desa. Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa melalui pemilihan kepala desa. Sebagai figur yang dipilih secara langsung oleh masyarakat, kepala desa memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan administrasi, pembangunan, dan pelayanan publik di desa. Selain itu, kepala desa juga berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah pusat atau daerah dengan*



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

*masyarakat desa, memastikan kebijakan yang ditetapkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan yang ditemukan adalah kurang berperannya pemerintah desa dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka diketahui bahwa Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi memang masih kurang berperan.*

**Kata Kunci : Peran, Pemerintah Desa**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara hukum dengan sistem desentralisasi, sebagaimana diatur dalam UU No. 9 Tahun 2015, yaitu penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada daerah otonom guna mengatur urusan pemerintahan. Tujuannya untuk pemerataan pembangunan sosial ekonomi serta memenuhi kepentingan masyarakat daerah. Undang-undang tersebut, bersama UU No. 3 Tahun 2015 tentang Desa, mendorong otonomi daerah melalui pemberian kewenangan yang luas dan bertanggung jawab. Hal ini menuntut koordinasi lintas pemerintahan untuk menyelaraskan pembangunan nasional dan daerah. Otonomi daerah memberi kesempatan bagi daerah untuk menyusun kebijakan strategis. Desa sebagai pemerintahan terendah berperan penting karena langsung berhadapan dengan masyarakat. Kepala desa, yang dipilih oleh warga dan dilatih oleh bupati/walikota, bertugas memimpin dan membangun desa. Ia memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan pengayoman masyarakat. Menurut UU No. 3 Tahun 2024 Pasal 67 huruf c, pemerintah desa wajib membina nilai sosial budaya, termasuk generasi muda yang merupakan pilar pembangunan. Di era informasi, kepala desa dituntut memiliki kompetensi yang relevan untuk menjawab tantangan pembangunan desa ke depan.

Desa Teratak Air Hitam di Kecamatan Sentajo Raya menghadapi tantangan dalam pembinaan kepemudaan. Minimnya kegiatan positif dan edukatif menyebabkan rendahnya partisipasi generasi muda serta pengaruh negatif pergaulan bebas. Pemerintah desa telah membangun sarana olahraga seperti lapangan voli, futsal, dan bola kaki dari dana desa, namun pemanfaatannya belum optimal. Permasalahan meliputi kurangnya program olahraga terstruktur, lemahnya pendampingan dan monitoring, tidak adanya kerja sama eksternal, serta belum berkembangnya kelembagaan pemuda. Potensi generasi muda belum diarahkan secara produktif. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti ‘Peran Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah : **“Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan sekaligus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pemikiran bagi mahasiswa tentang peran kepala desa dalam membina generasi muda melalui pembangunan sentral olahraga terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

### **1.4.2 Aspek praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengasah daya kritis serta menerapkan ilmu dan pemahaman penulis serta sebagai bahan masukan atau kajian dan dasar perkembangan bagi pelaksanaan pemerintah desa dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu desa.

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara**

Administrasi negara adalah suatu sistem manajemen dan pengaturan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjalankan berbagai kegiatan administratif dalam rangka mengelola negara secara efektif dan efisien. Administrasi negara mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan kebijakan publik, penganggaran, pengawasan, serta evaluasi program dan kegiatan pemerintah. Tujuan dari administrasi negara adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan negara secara berkelanjutan. Menurut Wawan Mulyawan, dkk (2024:7) Pengertian administrasi negara merupakan landasan utama dalam memahami esensi dan ruang lingkup bidang administrasi. Seiring perkembangan zaman, definisi ini mengalami evolusi dan diperkaya dengan pemahaman yang lebih mendalam dari berbagai perspektif teoritis dan praktis. Administrasi Negara tidak hanya mencakup pengelolaan birokrasi pemerintah, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti kebijakan publik, pelayanan masyarakat, dan peran negara dalam pembangunan. Pemahaman yang komprehensif tentang Administrasi Negara menjadi



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

kunci dalam menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang terus berkembang di era modern ini. tersebut.

### **2.1.2 Teori/Konsep Kebijakan Publik**

Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga publik untuk mempengaruhi atau mengatur perilaku, kegiatan, atau kehidupan masyarakat. Kebijakan publik dapat mencakup berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, transportasi, keamanan, dan lain sebagainya. Adapun menurut Nugroho R dalam Uddin B. Sore dan Sobirin (2017:8) kebijakan publik merupakan suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus dipatuhi dan berlaku mengikat seluruh warganya. Setiap pelanggaran akan diberi sanksi sesuai dengan bobot pelanggarannya yang dilakukan dan sanksi diberikan di depan masyarakat oleh lembaga yang mempunyai tugas menjatuhkan sanksi.

### **2.1.3 Teori/Konsep Desa**

Desa adalah suatu wilayah pedesaan yang dihuni oleh sejumlah penduduk yang hidup dalam suatu komunitas yang relatif kecil. Desa biasanya memiliki kondisi infrastruktur yang lebih sederhana dibandingkan dengan kota, serta mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani atau peternak. Desa juga memiliki struktur pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat pemerintahan desa lainnya. Tujuan dari pembentukan desa adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia serta ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut Mahardhani (2023:21) desa adalah sebuah entitas masyarakat hukum yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mengatur serta mengurus segala urusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat setempat. Kewenangan ini didasarkan pada asal-usul dan adat istiadat yang telah diakui dalam sistem pemerintahan nasional, dan desa ini berlokasi di wilayah kabupaten. Dalam konteks ini, desa bukan hanya sekedar entitas geografis, tetapi juga merupakan cerminan dari hubungan kompleks antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Desa merupakan hasil dari interaksi berbagai unsur, termasuk fisiografi (ciri-ciri fisik wilayah), aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang saling memengaruhi dan berinteraksi satu sama lain. Selain itu, desa juga memiliki hubungan dengan daerah-daerah lain yang dapat mempengaruhi dinamika desa itu sendiri.

### **2.1.4 Teori/Konsep Peran**

Peran adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Menurut Friedman dalam Erik Setiawan (2016:11) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

### **2.1.5 Teori/Konsep Pemerintah Desa**

Pemerintah desa terdiri dari kata pemerintah dan desa, pemerintah berarti organ yang melaksanakan atau pejabat yang menjalankan kekuasaan negara. Pemerintah desa merupakan lembaga pemerintahan terkecil di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan pemerintahan di tingkat desa. Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa melalui pemilihan kepala desa. Pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengatur berbagai hal yang terkait dengan kehidupan masyarakat desa, seperti pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Kusnendar dalam Siti Hajar (2021:10) mengemukakan bahwa pemerintah desa merupakan unit pemerintah paling dasar pada hirarki yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional, yang berarti pemerintah desa merupakan organisasi yang paling depan dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena pemerintah desa langsung melayani masyarakat.

### **2.1.6 Teori/Konsep Pembangunan**

Menurut Todaro dalam Syed Agung Afandi, dkk (2022:2) pembangunan harus memiliki tiga sasaran utama yakni pertama, meningkatkan persediaan dan perluasan pemerataan akses terhadap kebutuhan bahan pokok (makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan). Kedua, mengangkat taraf hidup, termasuk meningkatkan penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kemaunusiaan, serta mengangkat kesadaran terhadap harga diri, baik secara individu maupun nasional. Ketiga, memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui pembebasan dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain dan negara lain, namun juga dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan manusia.

### **2.1.7 Teori/Konsep Pembangunan Wilayah**

Pembangunan wilayah adalah suatu alur yang bersifat multidimensi, yang di dalamnya mencakup berbagai tindakan yang mengarah pada terjadinya reorganisasi ataupun reorientasi yang menyeluruh terhadap sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Pembangunan dilaksanakan agar mencapai sesuatu yang lebih baik untuk masa yang akan datang, dalam pengertian bahwa pembangunan adalah proses kearah kondisi yang lebih baik. Maka dari itu, pembangunan yang diterapkan berupaya untuk memberantas kemiskinan, mengurangi ketimpangan, meningkatkan keamanan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, menciptakan kebebasan baik berupa kebebasan dalam menentukan pilihan di bidang ekonomi, politik, sosial serta keamanan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, menciptakan kemandirian bangsa serta



**Juhanperak**

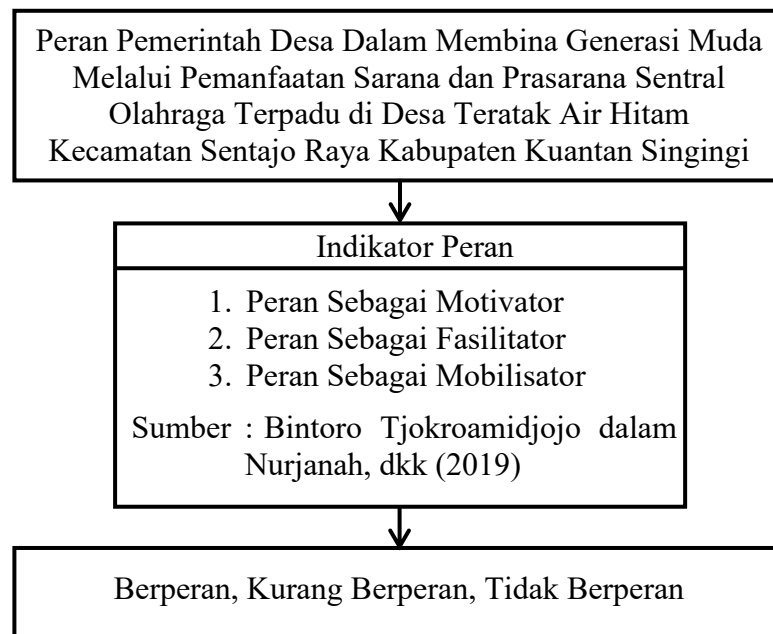
**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

bisa menentukan nasib sendiri. Menurut Mahi dalam Budiman (2021:59) pembangunan wilayah, merupakan seluruh usaha yang dilaksanakan dalam menciptakan pembangunan wilayah, yang ditandai dengan terjadinya pemerataan pembangunan pada seluruh bagian wilayah dan sektor. Salah satu tujuan dari pembangunan wilayah, adalah untuk meminimalisasi timbulnya kesenjangan pembangunan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**



## **2.3 Defenisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

1. Peran sebagai motivator adalah pemerintah desa bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada masyarakat desa agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah desa harus mampu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat desa, serta memberikan dukungan, arahan, dan dorongan agar mereka dapat bekerja dengan semangat dan efisien. Dengan menjadi motivator, pemerintah desa dapat membangun rasa solidaritas dan kebersamaan di antara warganya, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan desa. Kemampuan pemerintah desa sebagai motivator sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan progresif di desa.
2. Peran sebagai fasilitator adalah pemerintah desa bertanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi proses pembangunan di desa secara efektif dan efisien. Sebagai fasilitator, pemerintah desa berperan sebagai penghubung antara pemerintah, masyarakat desa, dan berbagai pihak terkait lainnya untuk memastikan



terselenggaranya berbagai program pembangunan dan pelayanan publik di desa. Dengan menjadi fasilitator, pemerintah desa diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa dan memastikan berbagai kebijakan dan program pembangunan dapat terimplementasi dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Peran sebagai mobilisator adalah pemerintah desa bertanggung jawab untuk memobilisasi dan mengoordinasikan semua potensi dan sumber daya yang ada di desa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa. Dengan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat, pemerintah desa dapat membangun sinergi dan solidaritas di antara warga desa, sehingga masyarakat desa dapat bekerja bersama-sama dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan desa. Pemerintah desa juga dapat mengorganisir program-program pembangunan dan pengembangan desa yang didukung oleh masyarakat, sehingga memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Sebagai mobilisator, pemerintah desa juga bertugas untuk memfasilitasi dialog dan komunikasi antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten, serta berbagai pihak terkait lainnya, sehingga dapat tercapai kerjasama yang saling mendukung dalam memajukan desa. Dengan demikian, pemerintah desa sebagai mobilisator memegang peranan penting dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan pembangunan desa.

## 2.4 Konsep Operasional

**Tabel 2.1 : Operasionalisasi Variabel**

| Konsep                | Variable                                                  | Indikator                   | Sub Indikator                                                                                                                          |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran Pemerintah Desa | Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral Olahraga Terpadu | 1.Peran Sebagai Motivator   | a.Meningkatkan partisipasi masyarakat<br>b.Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat<br>c.Membangun komunikasi yang efektif |
|                       |                                                           | 2.Peran Sebagai Fasilitator | a.Adanya sarana dan prasarana yang lengkap<br>b.Meningkatkan jaringan kerjasama<br>c.Meningkatkan kapasitas masyarakat                 |
|                       |                                                           | 3.Peran Sebagai Mobilisator | a.Adanya pengorganisasian masyarakat<br>b.Meningkatkan kesadaran sosial<br>c.Menciptakan lingkungan partisipatif                       |

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024.



### 3.1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu secara mendalam dan detail terhadap permasalahan yang diteliti yaitu Peran Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang terlihat.

Menurut Moleong dalam Harahap (2020:123) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### 3.2 Informan

Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi, Informasi ini bisa berupa saksi mata, ahli dalam bidang tertentu, atau orang yang memiliki pengalaman langsung dengan subjek penelitian. Teknik penyusunan informan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan informan dengan dengan syarat orang yang paling tau terhadap masalah penelitian.

**Tabel 3.1: Informan Penelitian**

| No    | Nama Responden                                     | Jumlah   |        | Persentase |
|-------|----------------------------------------------------|----------|--------|------------|
|       |                                                    | Informan | Jumlah |            |
| 1     | Kepala Desa Teratak Air Hitam                      | 1        | 1      | 10%        |
| 2     | Ketua Badan Permusyawaratan Desa Teratak Air Hitam | 1        | 1      | 10%        |
| 3     | Tokoh Masyarakat                                   | 4        | 4      | 40%        |
| 4     | Tokoh Pemuda                                       | 4        | 4      | 40%        |
| Total |                                                    | 10       | 10     | 100%       |

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer penelitian tersebut diperoleh melalui kuisioner yang di teliti dan jawaban dari daftar pertanyaan yang diajukan. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Tratak Air Hitam.



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang setelah data primer terpenuhi, yang mencakup data lokasi penelitian serta data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari monografi, literatur, dan buku. Selain itu juga, data sekunder bisa diperoleh melalui foto-foto yang berhubungan dengan penelitian di Desa Teratak Air Hitam.

### **3.4. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pembangunan Sentral Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing.

### **3.5. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing yang terletak di Jalan Lintas Kabupaten.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian atau situasi yang sedang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat apa yang terjadi, perilaku, interaksi, atau karakteristik dari subjek penelitian tanpa melakukan intervensi atau mengubah situasi tersebut.

#### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian.

#### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses atau kegiatan mencatat, merekam, atau mengumpulkan informasi secara tertulis, visual, atau audio. Dalam konteks penelitian, dokumentasi dapat merujuk pada pengumpulan dan penyimpanan data dalam bentuk dokumen, laporan, catatan lapangan, gambar, atau rekaman suara. Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian.

#### **3.6.4 Triangulasi**

Menurut Abdussamad (2021:156) Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

### **3.7 Metode Analisis Data**



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

Analisis data kualitatif adalah proses yang digunakan untuk memahami, mengorganisir, dan menginterpretasikan data kualitatif yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Data kualitatif terdiri dari teks, transkripsi wawancara, catatan lapangan, atau dokumen yang memberikan wawasan tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian. Menurut Abdussamad (2021:159) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

#### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses menghimpun informasi atau fakta yang relevan dengan tujuan penelitian atau analisis. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan.

#### **3.7.2 Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses mengurangi kompleksitas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian atau analisis. Tujuan dari reduksi data adalah untuk meringkas, mengorganisir, dan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang data yang telah dikumpulkan.

#### **3.7.3 Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang terkandung dalam data secara visual atau naratif agar dapat dipahami dengan lebih mudah oleh orang lain. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyampaikan pesan atau insight yang terkandung dalam data dengan cara yang jelas, terstruktur, dan menarik.

#### **3.7.4 Pengambilan Kesimpulan**

Pengambilan kesimpulan merupakan proses menarik suatu kesimpulan atau penilaian berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Tujuan dari pengambilan kesimpulan adalah untuk menghasilkan pemahaman atau keputusan yang didasarkan pada bukti atau fakta yang ada. Pengambilan kesimpulan yang baik harus didasarkan pada analisis yang teliti, pemahaman konteks, dan pertimbangan yang objektif. Selain itu, kesimpulan juga harus dapat dijelaskan dengan jelas dan disampaikan kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan pada tiap indikator Peran Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari beberapa



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

pertanyaan yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dengan informan di Desa Teratak Air Hitam sebagai berikut :

### **Indikator Peran Sebagai Motivator**

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas yakni indikator peran sebagai motivator dengan tiga item penilaian, peran pemerintah desa dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu di Desa teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta membangun komunikasi yang efektif. Maka dapat peneliti tarik kesimpulan dari indikator peran sebagai motivator dilihat dari tiga item penilaian wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan mendapatkan jawaban bahwa pemerintah desa memang kurang berperan dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu desa. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pembinaan olahraga dan kepemudaan. Selain itu, kurangnya perencanaan strategis dalam pemanfaatan fasilitas yang sudah tersedia membuat sarana olahraga tidak terkelola dengan baik atau bahkan terbengkalai. Kurangnya kesadaran dan perhatian dari pemerintah desa terhadap pentingnya pembinaan generasi muda juga menjadi faktor yang memperburuk keadaan. Banyak desa lebih fokus pada pembangunan infrastruktur dasar dan program ekonomi, sehingga pengembangan kegiatan kepemudaan sering kali terabaikan. Selain itu, minimnya kolaborasi antara pemerintah desa dengan komunitas atau organisasi kepemudaan menyebabkan kurangnya kegiatan yang menarik dan berkelanjutan di fasilitas olahraga desa. Akibatnya, sarana yang seharusnya dapat menjadi pusat pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Agar program desa berjalan dengan baik, pemerintah desa seharusnya menyusun perencanaan strategis yang berfokus pada pembinaan generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengalokasikan anggaran secara lebih proporsional, memastikan ada dana khusus untuk pengembangan kegiatan kepemudaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga. Selain itu, pemerintah desa dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti komunitas olahraga, organisasi kepemudaan, atau lembaga pelatihan untuk mendatangkan tenaga ahli yang dapat membina dan melatih generasi muda. Pemerintah desa juga perlu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas olahraga dan pengembangan pemuda melalui sosialisasi dan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh elemen desa. Selain itu, pemanfaatan fasilitas olahraga harus dirancang secara berkelanjutan dengan berbagai program yang menarik dan variatif agar generasi muda terus termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan demikian, fasilitas olahraga desa tidak hanya sekadar bangunan fisik, tetapi menjadi wadah nyata dalam mencetak generasi muda yang sehat, berprestasi, dan berkontribusi bagi kemajuan desa.

### **Indikator Peran Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan dilapangan memberikan tanggapan yang hampir sama dari jawaban informan



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

diketahui bahwa pemerintah desa kurang berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga secara optimal. Meskipun berbagai rencana telah diwacanakan, tidak ada tindak lanjut yang jelas, sehingga program-program tersebut terbengkalai atau bahkan tidak berjalan sama sekali. Kurangnya koordinasi, keterbatasan anggaran, serta minimnya dukungan dari pihak eksternal menyebabkan fasilitas olahraga yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik, dan menghambat perkembangan potensi generasi muda di bidang olahraga. Dari semua jawaban yang peneliti dapatkan dalam wawancara diatas yakni indikator peran sebagai fasilitator dengan tiga item penilaian, peran pemerintah desa dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu di Desa teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, adanya sarana dan prasarana yang lengkap, meningkatkan jaringan kerjasama, dan meningkatkan kapasitas masyarakat. Maka dapat peneliti tarik kesimpulan dari indikator peran sebagai fasilitator dilihat dari tiga item penilaian wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan mendapatkan jawaban bahwa pemerintah desa memang kurang berperan dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu desa.

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perencanaan strategis serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya pembinaan kepemudaan melalui olahraga membuat pemerintah desa kurang proaktif dalam mengembangkan fasilitas yang sudah ada. Rendahnya jaringan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, swasta, dan organisasi kepemudaan, juga menyebabkan kurangnya dukungan sumber daya dan program berkelanjutan. Selain itu, kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sarana olahraga masih terbatas akibat kurangnya pelatihan dan pembinaan dari pemerintah desa. Akibatnya, potensi sarana olahraga sebagai wadah pembinaan generasi muda tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga peran desa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak muda menjadi kurang efektif.

Agar program desa berjalan dengan baik, pemerintah desa seharusnya lebih proaktif dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan merancang perencanaan strategis yang berorientasi pada pembinaan generasi muda melalui pemanfaatan sarana olahraga. Pemerintah desa perlu membangun jaringan kerja sama yang lebih luas dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi kepemudaan untuk mendatangkan dukungan sumber daya, baik berupa dana, pelatihan, maupun program kegiatan yang berkelanjutan. Selain itu, penting bagi pemerintah desa untuk menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat, khususnya pemuda, agar mereka memiliki keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas olahraga yang tersedia. Pemerintah desa juga perlu aktif mengadakan berbagai kegiatan yang menarik dan relevan bagi generasi muda, sehingga fasilitas olahraga menjadi pusat aktivitas yang hidup dan bermanfaat. Dengan pendekatan tersebut, sarana dan prasarana olahraga tidak hanya menjadi aset fisik, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam membangun pemuda yang lebih aktif, kreatif, dan berdaya saing untuk kemajuan desa.

### **Indikator Peran Sebagai Mobilisator**



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

Berdasarkan wawancara dengan informan wawancara diatas yakni indikator peran sebagai mobilisasi dengan tiga item penilaian, peran pemerintah desa dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu di Desa teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, adanya pengorganisasian masyarakat, meningkatkan kesadaran sosial, dan menciptakan lingkungan yang partisipatif. Maka dapat peneliti tarik kesimpulan dari indikator peran sebagai mobilisator dilihat dari tiga item penilaian wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan mendapatkan jawaban bahwa pemerintah desa memang kurang berperan dalam membina generasi muda melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sentral olahraga terpadu desa. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan anggaran dan sumber daya menjadi faktor utama yang menghambat pembangunan fasilitas olahraga yang memadai, sementara prioritas pembangunan desa sering kali lebih terfokus pada infrastruktur dasar dan kebutuhan ekonomi. Selain itu, rendahnya kapasitas pemerintah desa dalam mengorganisir masyarakat menyebabkan kurangnya sinergi antara pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan organisasi lokal, dalam mengelola dan mengoptimalkan fasilitas olahraga. Kurangnya kesadaran sosial terhadap pentingnya olahraga bagi pembinaan generasi muda juga membuat masyarakat kurang terlibat dalam upaya pemanfaatan sarana yang tersedia. Minimnya inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang partisipatif, baik melalui sosialisasi, pelatihan, maupun program berbasis komunitas, semakin memperlemah peran pemerintah desa dalam mendorong keterlibatan aktif warga. Akibatnya, fasilitas olahraga yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal, dan potensi generasi muda untuk berkembang melalui kegiatan olahraga menjadi terhambat.

Agar program desa berjalan dengan baik, pemerintah desa seharusnya lebih aktif berperan sebagai mobilisator dengan memprioritaskan pengorganisasian masyarakat secara efektif. Langkah pertama yang bisa dilakukan adalah membangun komunikasi yang lebih intensif dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, serta organisasi lokal dalam perencanaan dan pengelolaan sarana olahraga. Pemerintah desa juga perlu mengadakan sosialisasi secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan fasilitas olahraga dan manfaatnya bagi pembinaan generasi muda. Selain itu, pemerintah desa sebaiknya mendorong terbentuknya kelompok atau komunitas pemuda yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola sarana olahraga, disertai dengan pelatihan dan bimbingan agar mereka memiliki kapasitas yang memadai. Demi menciptakan lingkungan yang partisipatif, desa juga bisa mengadakan kegiatan olahraga rutin, seperti turnamen atau senam bersama, agar masyarakat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas fasilitas yang mereka gunakan. Dengan pendekatan tersebut, pemerintah desa tidak hanya membangun fasilitas fisik, tetapi juga membangun semangat gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, produktif, dan mendukung perkembangan generasi muda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN : 2745-7761**

Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Peran Pemerintah Desa Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sentral Olahraga Terpadu di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi masih kurang berperan.

### **Saran**

1. Sebaiknya pemerintah desa mengadakan program pelatihan rutin bagi generasi muda dengan menggandeng pelatih profesional atau komunitas olahraga. Dengan adanya pembinaan yang terarah, potensi anak-anak dan remaja dalam bidang olahraga dapat berkembang secara optimal, bahkan membuka peluang bagi mereka untuk berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi.
2. Agar fasilitas olahraga dapat dimanfaatkan dengan maksimal, pemerintah desa perlu memastikan bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan layak pakai. Perawatan rutin serta pengadaan perlengkapan olahraga yang memadai akan mendorong lebih banyak masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang tersedia.
3. Sebaiknya pemerintah desa membangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti berkolaborasi dengan dinas pemuda dan olahraga, komunitas olahraga, atau sponsor yang dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung berbagai kegiatan di Sentral Olahraga Terpadu Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Memberi bantuan berupa pendanaan, penyediaan fasilitas tambahan, hingga pelatihan dari tenaga profesional akan memperkuat ekosistem olahraga di desa.
4. Sebaiknya pemerintah desa lebih meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya olahraga dalam membangun karakter dan kesehatan generasi muda. Serta melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan organisasi desa dalam merancang program kepemudaan berbasis olahraga.
5. Sebaiknya pemerintah desa juga mengembangkan program olahraga yang tidak hanya fokus pada kompetisi, tetapi juga mencakup kegiatan rekreasi dan kebugaran bagi semua kalangan. Misalnya, senam sehat bersama, olahraga tradisional, atau kelas bela diri. Dengan variasi program yang menarik, lebih banyak warga, terutama generasi muda, akan terdorong untuk aktif berpartisipasi.
6. Sentral olahraga terpadu desa Teratak Air Hitam ini sebaiknya mempunyai pengelola supaya tidak terbengkalai. Pengelola yang cocok sebaiknya memenuhi kriteria seperti memahami kebutuhan para pemuda, memiliki kemampuan manajemen yang baik, dan peduli terhadap pengembangan olahraga.
7. Untuk mengatasi keterbatasan dana, disarankan pemerintah desa mengalokasikan Dana Desa. Selain itu, Karang Taruna dan masyarakat bisa membantu lewat iuran, donasi, event olahraga, kerja sama CSR dengan perusahaan, atau bantuan dari dinas terkait.
8. Pemerintah desa dan para pemuda perlu memasarkan Sentral Olahraga Terpadu Desa Teratak Air Hitam, disarankan memanfaatkan media sosial desa, grup WhatsApp komunitas, serta memasang spanduk di lokasi strategis sebagai sarana promosi. Selain



**Juhanperak**

**e-ISSN : 2722-984X**

**p-ISSN :2745-7761**

itu, adakan kegiatan rutin seperti turnamen antar dusun, kompetisi bulanan atau kompetisi yang mengundang pihak kabupaten, untuk menarik minat masyarakat.

9. Untuk meningkatkan penjualan UMKM di sekitar Sentral Olahraga Terpadu Desa Teratak Air Hitam, disarankan mengadakan kompetisi olahraga tingkat desa atau antar desa secara rutin, seperti turnamen sepak bola, voli, atau futsal. Selama acara berlangsung, sediakan area khusus bagi pelaku UMKM untuk menjual makanan, minuman, dan produk lokal lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **A. Buku**

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press.

Afandi, Syed Agung, dkk. 2022. *Pengantar Teori Pembangunan*. Yogyakarta: Cv.Bintang Semesta Media.

Hajar, Siti. 2021. *Pemerintah Desa dan Kualitas Pelayanan Publik*. Medan: Umsu Press.

Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.

Mahardhani, Ardhan Januar. 2023. *Pemerintah Desa*. Banjar: Ruang Karya Bersama.

Mulyawan, Wawan, dkk. 2024. *Buku Referensi Administrasi Negara Prinsip, Praktik, Dan Tantangan*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Sore, Udin B. dan Sobirin. 2017. *Kebijakan Publik*. Makassar: CV Sah Media.

#### **B. Jurnal**

Nurjanah, dkk. 2019. “ Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur”. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 7 (2):929-940 ISSN 2477-2631 (cetak).

#### **C. Website**

Setiawan, Erik. 2016. Peran Pemerintah Desa Dalam Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas Di Desa Jombe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Diakses Pada 15 Desember 2024 dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7898-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7898-Full_Text.pdf)

#### **D. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang No. 9 tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa